

**PERAN NILAI AGAMA DAN SPIRITUALITAS LINGKUNGAN RELAWAN DALAM
MENGHADAPI KRISIS SAMPAH DI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi Agama (S.Sos)

Oleh:

Erni Widiyanti

NIM. 22105040054

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1071/Un.02/DU/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERAN NILAI AGAMA DAN SPIRITUALITAS LINGKUNGAN RELAWAN
DALAM MENGHADAPI KRISIS SAMPAH DI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ERNI WIDIYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 22105040054
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6a2276e9d2874



Penguji II
Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a43376aedfd8



Penguji III
Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 6a3de2814c4a2



Yogyakarta, 02 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a448b21b6901

PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erni Widiyanti
NIM : 22105040054
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Sosiologi Agama
Alamat : Teganing 3, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo, Daerah
Istimewa Yogyakarta
Telp/Hp : 0823 4164 6056
Judul Skripsi : Peran Nilai Agama dan Spiritualitas Lingkungan
Relawan dalam Menghadapi Krisis Sampah di
Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



Erni Widiyanti

NIM: 22105040054

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi /Tugas Akhir
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Erni Widiyanti
NIM : 22105040054
Judul Skripsi : Peran Nilai Agama dan Spiritualitas Lingkungan Relawan
dalam Menghadapi Krisis Sampah di Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,

Mengetahui:
Pembimbing



Nur Afni Khafsoh, M. Sos.
NIP. 199110112019032014

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erni Widiyanti
NIM : 22105040054
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh kesadaran. Terima kasih

Yogyakarta, 20 Mei 2026

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Erni Widiyanti

MOTTO

**“Jangan terlalu memikirkan hal yang tidak bisa kita kontrol,
yang terpenting adalah BERUSAHA”**



ABSTRACT

Krisis sampah di Yogyakarta tidak hanya berkaitan dengan persoalan teknis pengelolaan lingkungan, namun dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam memperlakukan lingkungan. Tingginya penggunaan plastik sekali pakai dan kebiasaan membuang sampah sembarangan menunjukkan adanya kesenjangan antara ajaran agama dengan praktek kehidupan sehari-hari. Melihat kondisi tersebut Gerakan Sedekah Sampah (GSS) yang diasosiasikan oleh Lembaga Dakwah Komunitas (LDK) PWM DIY hadir sebagai gerakan dakwah sosial lingkungan yang mengintegrasikan nilai agama dengan praktik pengelolaan sampah. Berdasarkan fenomena tersebut perlu mengkaji implementasi nilai agama dan pemaknaan spiritualitas lingkungan oleh relawan dalam GSS.

Penelitian berlokasi di Masjid Al-Muharram, Kampung Brajan, Tamantirto, Kabupaten Bantul, DIY, menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis penelitian menggunakan teori ekoteologi Seyyed Hossein Nasr.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GSS merupakan gerakan pengelolaan sampah berbasis komunitas, sekaligus sebagai ruang pembentukan kesadaran spiritual ekologis. Melalui nilai-nilai keagamaan yang ditransmisikan dalam gerakan dapat mengubah perilaku relawan dengan pengimplementasian nilai melalui praktik memilah, mengelola, dan menyedekahkan sampah, serta pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari tindakan sosial ekologis. Semetau itu, pemaknaan spiritualitas lingkungan dapat membentuk kesadaran relawan bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari praktek ibadah dan tanggung jawab moral manusia terhadap alam. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan keagamaan memiliki potensi dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat dan menghadirkan bentuk keberagaman yang lebih kontekstual terhadap persoalan krisis lingkungan di masyarakat modern.

Kata Kunci: Gerakan Sedekah Sampah, Nilai Agama, Spiritualitas Lingkungan, Ekologis, Kesadaran Ekologis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The waste crisis in Yogyakarta is not only related to technical problems of environmental management, but is influenced by low public awareness in treating the environment. The high use of single-use plastics and the habit of littering show that there is a gap between religious teachings and daily life practices. Seeing these conditions, the Waste Alms Movement (GSS) which is associated with the Community Da'wah Institute (LDK) PWM DIY is present as an environmental social da'wah movement that integrates religious values with waste management practices. Based on this phenomenon, it is necessary to examine the implementation of religious values and the meaning of environmental spirituality by volunteers in GSS.

The research is located at Al-Muharram Mosque, Brajan Village, Tamantirto, Bantul Regency, DIY, using a qualitative method of phenomenological approach. Data were obtained through participatory observation, interviews, documentation, and literature studies. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation and conclusion drawn. The research analysis uses the ecotheological theory of Seyyed Hossein Nasr.

The results of the study show that GSS is a community-based waste management movement, as well as a space for the formation of ecological spiritual awareness. Through the religious values transmitted in the movement, volunteers can change the behavior of volunteers by implementing values through the practice of sorting, managing, and donating waste, as well as the habit of maintaining environmental cleanliness as part of socio-ecological actions. In this way, the meaning of environmental spirituality can form the awareness of volunteers that protecting the environment is part of the practice of worship and human moral responsibility towards nature. Thus, this study shows that religious approaches have the potential to build ecological awareness of the community and present a more contextual form of religiosity to the problem of environmental crises in modern society.

Keywords: *Waste Alms Movement, Religious Values, Environmental Spirituality, Ecological, Ecological Awareness*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tiada daya dan upaya selain dengan pertolongan Allah SWT. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga syafaat beliau senantiasa menyertai penulis dan seluruh pembaca di yaumul akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi tidak lepas dari bantuan banyak pihak baik dari segi material maupun non-material. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan rasa hormat kepada

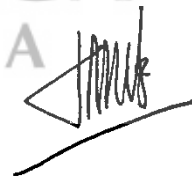
1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, S.IP., M. Sos. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Hikmalisyah, S. Sos., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Ratna Istriyani, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Nur Afni Khafsoh, M. Sos. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu tenaga dan pikiran, untuk membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi. Terima Kasih atas setiap arah, perhatian, dukungan serta bantuan yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
7. Seluruh dosen Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan penulis berbagai ilmu serta pengalaman yang berharga.
8. Keluarga besar Gerakan Sedekah Sampah di Masjid Al-Muharram yang telah memberikan kesempatan dan keterbukaan kepada penulis untuk melakukan penelitian. Terimakasih secara khusus kepada ketua gerakan bapak Ananto Isworo, beserta seluruh relawan yang telah bersedia menjadi narasumber, meluangkan waktu serta berbagi pengalaman dan pengetahuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Beribu ribu terima kasih penulis ucapkan secara khusus kepada kedua orang tua tercinta bapak Sugiman dan ibu tersayang, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa,

dukungan, serta pengorbanan dalam setiap proses kehidupan yang penulis jalani. Terimakasih telah berjuang dengan penuh ketulusan demi anak terakhir ini, terimakasih telah menjadi orang tua yang sangat hebat dalam segala hal.

10. Kakak perempuan terbaik dalam hidup saya, Atika Nur Mulatsih yang selalu mendukung saya, dan memberikan arahan. Terimakasih karena selalu hadir dengan perhatian, nasihat dan semangat yang membuat penulis mampu bertahan hingga detik ini.
11. JAMILAH besti besti angkatan yang paling best, sekaligus teman seperjuangan: Dinda, Isna, Eca, Rima, Naili, Hanifah, Ama, Kania , terimakasih karna selalu hadir membawa kebahagiaan, cerita seru, dan hal-hal baru lainnya.
12. Teman-teman KKN Krajan Kidul Azizah, Nisa, Fathia, Elyta, Asa, Helmi, Fariz, Zai, Fajri terimakasih telah menjadi rumah dan keluarga selama KKN, terimakasih atas segala kebersamaan bantuan, dan kenangan selama pengabdian di Krajan Kidul.
13. Terakhir kepada Dio Ferdian Saputra yang telah menamai penulis selama proses menyusun skripsi hingga akhir. Terimakasih telah menjadi partner belajar terbaik selama perkuliahan, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Penulis juga menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa, namun belum dapat disebutkan satu persatu dalam tulisan ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat berbagai kekurangan dalam proses maupun hasil penelitian. Dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf atas segala keterbatasan yang ada. Meskipun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi para pembaca.

Yogyakarta, 18 Mei 2026



Erni Widiyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II GAMBARAN UMUM.....	22
A. Lembaga Dakwah Komunitas (LDK) PWM DIY.....	22
B. Gerakan Sedekah Sampah sebagai Program Dakwah Sosial-Lingkungan	23
C. Pelaksanaan Gerakan Sedekah Sampah di Masjid Al-Muharram kampung Brajan .25	
1. Visi dan Misi Program Gerakan Sedekah Sampah.....	26
2. Struktur Organisasi Gerakan Sedekah Sampah Kampung Brajan Tamantirto	27

3. Jenis Sampah yang Dapat Disedekahkan	28
4. Alur Pengelolaan Sedekah Sampah.....	30
5. Program Pemanfaatan Dana Sedekah Sampah	32
D. Nilai Agama dan Spiritualitas Lingkungan dalam Praktik Sedekah Sampah	34
BAB III IMPLEMENTASI NILAI AGAMA DALAM GERAKAN SEDEKAH SAMPAH OLEH RELAWAN.....	37
A. Transfer Nilai Agama kepada Relawan	37
B. Pengimplementasian Nilai Agama	49
BAB IV PEMAKNAAN SPIRITUALITAS LINGKUNGAN OLEH RELAWAN DALAM GERAKAN SEDEKAH SAMPAH	55
A. Spiritualitas Lingkungan di Yogyakarta	55
B. Spiritualitas Lingkungan Relawan Gerakan Sedekah Sampah	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Jenis-Jenis Sampah Yang Disedekahkan	30
Gambar 2. 2 Penyetoran dan Pengumpulan Sampah di Masjid.....	31
Gambar 2. 3 Proses Pemilahan Sampah	31



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Struktur Organisasi GSS.....	27
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk menjadi salah satu indikator dari negara berkembang.¹ Berdasarkan data Worldometer pertumbuhan penduduk Indonesia pada Juli 2024 mencapai 279 juta jiwa lebih, yang menjadikan Indonesia masuk urutan keempat negara dengan jumlah populasi terbanyak.² Hal ini berbanding lurus dengan ditetapkan Indonesia sebagai negara berkembang, mengutip Kumparan.com Indonesia ditetapkan sebagai negara berkembang berdasarkan nilai *Human Development Indeks* (HDI) di angka 0,718.³ Pertumbuhan penduduk yang tinggi di satu sisi memberikan dampak positif, namun disisi lain dapat meningkatkan permasalahan lingkungan, salah satunya krisis sampah yang menjadi persoalan dasar setiap negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan temuan data dari Indonesia *National Plastic Action Partnership* (NPAP) tahun 2020, setiap tahunnya Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 67,2 juta ton, sekitar 9% atau 620 ribu ton dari jumlah keseluruhan sampah masuk ke sungai, danau dan laut yang mengakibatkan pada pencemaran ekosistem, serta mengancam keberlanjutan lingkungan. Krisis sampah ini tidak hanya terjadi pada skala nasional, tetapi juga tingkat lokal, termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).⁴

Krisis sampah di Yogyakarta belakang ini menjadi perhatian publik setelah penutupan permanen Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan pada tanggal 5 Maret 2024.⁵ Penutupan berdampak langsung pada penumpukan sampah di beberapa titik kota dan menimbulkan keresahan warga. Faktor penyebabnya tidak hanya berasal dari lonjakan volume sampah, tetapi juga kebijakan yang diberikan oleh pemerintah dalam

¹ Chanifah Puji Astuti and Kusuma Panji Prasetyanto, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pendekatan VECM”, *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, vol. 2 (2022), <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>, accessed 2 Jun 2025.

² Christopel Paino, “Hari Populasi Sedunia: Pertumbuhan Manusia dan Ancaman Kerusakan Lingkungan”, *Mongabay* (11 Jul 2024), <https://mongabay.co.id/2024/07/11/hari-populasi-sedunia-pertumbuhan-manusia-dan-ancaman-kerusakan-lingkungan/>, accessed 3 Jun 2025.

³ Sejarah dan Sosial, “Apakah Indonesia Negara Maju atau Berkembang? Ini Faktanya”, *Kumparan.com* (8 May 2024), <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/apakah-indonesia-negara-maju-atau-berkembang-ini-faktanya-22hR4W5J1wh/2>, accessed 2 Jun 2025.

⁴ Radically Reducing Plastic Pollution in Indonesia: A Multistakeholder Action Plan National Plastic Action Partnership April 2020

⁵ Sunartono, “Resmi! TPA Piyungan Ditutup Permanen Mulai Hari Ini”, *Harian Jogja* (5 Mar 2024), <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/03/05/510/1166953/resmi-tpa-piyungan-ditutup-permanen-mulai-hari-ini>, accessed 15 Jun 2025.

pengelolaan sampah kurang efektif. Dalam praktiknya, TPA Piyungan dalam pengolahan sampah masih menerapkan metode *open dumping* yaitu sistem pembuangan sampah secara terbuka tanpa melalui proses pengolahan khusus, dikarenakan keterbatasan anggaran. Dengan kondisi seperti ini tidak mampu mengimbangi tingginya pasokan sampah dari 3 wilayah seperti Bantul, Sleman dan Yogyakarta Kota, sehingga memperburuk permasalahan pengelolaan sampah di kawasan TPA Piyungan.⁶

Permasalahan sampah di Yogyakarta juga tidak terlepas dari faktor sosial budaya. Dengan pertumbuhan penduduk yang signifikan turut memperkeruh kondisi ini, pada awal tahun 2025 jumlah penduduk DIY mencapai 4.179.333 jiwa.⁷ Krisis sampah di Yogyakarta diperkuat oleh kebiasaan atau budaya masyarakat yang masih menggunakan plastik sekali pakai, dimana persentase sampah plastik mencapai sekitar 31% dari total jumlah sampah.⁸ Selain itu budaya membuang sampah sembarangan juga masih banyak ditemukan di beberapa wilayah, terutama di area sampah liar seperti di daerah Kemantren Umbulharjo dan Gondokusuman. Berdasarkan data sejak awal Februari hingga Maret 2025, tercatat sebanyak 63 pelanggar melakukan buang sampah tidak pada tempatnya.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa persoalan sampah tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan cara pandang dan kebiasaan masyarakat.

Dalam konteks ini, persoalan sampah tidak bisa dipandang sebagai permasalahan teknis, namun merupakan isu yang berkaitan erat dengan moral dan spiritualitas lingkungan. Dapat dilihat dengan jumlah penduduk sebanyak 4.179.333 jiwa, mayoritas penduduk Provinsi DIY memeluk agama Islam, data dari Kementerian Agama menunjukkan bahwa pada tahun 2024, jumlah penduduk beragama Islam di

⁶ Yangni Stanislaus, *Manusia dan Perihal Sampah*, vol. XV, ed. by Prasetyo Padmono Anggoro (Mata Jendela, 2020).

⁷ Badan Pusat Statistik Provinsi DIY, “Proyeksi Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta”, *Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta* (29 Sep 2022), <https://yogyakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTMzIzI=/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta-.html>, accessed 21 Apr 2025.

⁸ Adminwarta, “PortaPemkot Yogya Ajak Masyarakat Kurangi Sampah Plastik Sekali Pakai ”, *Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta* (Jul 2024), <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/34653>, accessed 2 Oct 2025.

⁹ Wisang Seto Pangaribowo and Sari Hardiyanto, “2 Wilayah Sampah Liar di Yogyakarta, Mana Saja?”, *Kompas.com* (23 Apr 2025), <https://yogyakarta.kompas.com/read/2025/04/23/203031778/2-wilayah-sampah-liar-di-yogyakarta-mana-saja>, accessed 14 Oct 2025.

DIY mencapai 3,73 juta jiwa, yang setara dengan 93% dari total jumlah populasi di Provinsi DIY.¹⁰

Di sisi lain, Islam telah mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, yang merupakan bagian dari tanggung jawab setiap muslim. Islam memandang bahwa kebersihan tidak hanya aspek fisik saja, tetapi kebersihan sebagai bagian dari kesucian batin dan bentuk ketaatan pada Tuhan. Kesadaran untuk menjaga lingkungan lahir dari nilai-nilai religius yang menempatkan alam sebagai ciptaan yang harus dirawat dan dijaga keberlangsungannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-A'raf ayat 56 *Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya...*” ayat tersebut memberikan landasan teologis bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan serta menghindari tindakan yang menimbulkan kerusakan terhadap alam.¹¹ Berdasarkan ayat tersebut prinsip dan nilai-nilai inilah yang semestinya dijadikan sebagai dasar tindakan bagi umat Islam dalam membangun kesadaran ekologis dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

Namun, pada realitanya berbeda, saat ini persoalan sampah masih menjadi permasalahan besar, hal ini menandakan adanya kesenjangan antara ajaran agama dengan praktik keseharian masyarakat, terutama praktik perlakuan terhadap sampah. Fenomena serupa juga terjadi di negara lain, seperti India yang memiliki tingkat religiusitas tinggi. Meskipun mayoritas penduduk menganut agama Hindu yang menekankan prinsip kesucian dan penghormatan terhadap alam,¹² India masih mengalami persoalan serius terkait pencemaran sungai dan penumpukan sampah di kawasan suci. Dimana Sungai Gangga diyakini dapat memurnikan justru menampilkan kontradiksi yang tajam, mengalami pencemaran mulai dari polusi, pembuangan limbah baik domestik maupun ritualistik kedalam sungai.¹³ Situasi seperti ini memperlihatkan

¹⁰ Agus Dwi Darmawan, “93% Penduduk di DI Yogyakarta Beragama Islam”, *databoks* (2025), <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/7e70ebe414fb74c/93-penduduk-di-di-yogyakarta-beragama-islam>, accessed 21 Apr 2025.

¹¹ Lala Latifah and Yuni Marhayuni, “Bioremediasi sebagai Implementasi Q.S Al-A'raf Ayat 56 dalam Menangani Pencemaran Tanah”, *Kaunia : Integration and Interconnection of Islam and Science Journal*, vol. 19, no. 1 (2023), pp. 23–8.

¹² Almas Taqiya, “Agama Warga Negara India dan Persentasenya”, *SindoNews* (15 Jun 2023), <https://international.sindonews.com/read/799183/40/agama-warga-negara-india-dan-persentasenya-1655294775>, accessed 15 Oct 2025.

¹³ Admin Labuhanbatu, “Sungai Gangga: Dualitas Jalur Kehidupan Spiritual dan Pusat Krisis Ekologis di India – Labuhanbatu: Data dan Berita”, *Labuhanbatu: Data dan Berita* (8 Oct 2025),

bahwa tingginya religiusitas suatu bangsa tidak selalu berbanding lurus dengan kesadaran ekologis masyarakatnya, apabila nilai-nilai spiritual tidak dihayati secara mendalam dalam tindakan nyata.

Di Indonesia, berbagai gerakan lingkungan berbasis keagamaan telah berkembang sebagai upaya mengintegrasikan nilai keagamaan dengan pelestarian lingkungan. Gerakan-gerakan tersebut hadir melalui berbagai organisasi dan komunitas lintas agama seperti gerakan Siaga Bumi¹⁴, pesantren ramah lingkungan,¹⁵ maupun komunitas keagamaan yang mengkampanyekan gaya hidup ramah lingkungan seperti komunitas Eco-Dhamma.¹⁶ Kehadiran dari berbagai gerakan tersebut menunjukkan bahwa agama memiliki potensi sebagai sumber nilai dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat. Meskipun demikian, setiap gerakan memiliki karakteristik, pendekatan, dan orientasi yang berbeda dalam menghubungkan praktik keagamaan dengan tindakan lingkungan.

Salah satu gerakan lingkungan berbasis agama yang berkembang di Yogyakarta adalah Gerakan Sedekah Sampah (GSS) yang diinisiasi oleh Lembaga Dakwah Komunitas (DLD) PWM DIY. Berbeda dengan berbagai gerakan lingkungan lainnya yang umumnya berfokus pada pengurangan volume sampah dan pengelolaan lingkungan, GSS mengintegrasikan praktik pengelolaan sampah dengan nilai sedekah, dakwah, dan kepedulian sosial. Dalam gerakan ini, sampah tidak hanya dipandang sebagai limbah, tetapi juga sebagai media berbagi yang memiliki nilai kebermanfaatan bagi masyarakat. Karakter tersebut menunjukkan bahwa GSS tidak sekedar menawarkan solusi teknis terhadap persoalan sampah, tetapi berupaya membangun kesadaran ekologis melalui pendekatan keagamaan, hal ini menjadikan GSS dipilih sebagai objek penelitian karena tidak hanya menempatkan sampah sebagai persoalan lingkungan, tetapi sebagai sarana pembentukan kesadaran keagamaan dan spiritualitas lingkungan yang diwujudkan melalui praktik sosial ekologis relawan.

<https://labuhanbatu.com/2025/10/08/sungai-gangga-dualitas-jalur-kehidupan-spiritual-dan-pusat-krisis-ekologis-di-india/>, accessed 15 Oct 2025.

¹⁴ Kementerian Lingkungan Hidup, “Gerakan Siaga Lintas Agama, Din Syamsuddin : Saatnya Bergerak Selamatkan Bumi”, <https://kemenlh.go.id/news/detail/gerakan-siaga-lintas-agama-din-syamsuddin-saatnya-bergerak-selamatkan-bumi> (12 Jun 2026).

¹⁵ Sabila Weliza, “Dorong Gerakan Peduli Lingkungan, PPIM UIN Jakarta Ungkap Hasil Riset Penelitian Pesantren Ramah Lingkungan ”, <https://uinjkt.ac.id/id/dorong-gerakan-peduli-lingkungan-ppim-uin-jakarta-ungkap-hasil-riset-penelitian-pesantren-ramah-lingkungan> (12 Feb 2025).

¹⁶ Kementerian Lingkungan Hidup, “Wakil Menteri Lingkungan Hidup Dukung Gerakan Eco-Dhamma: Inisiatif Umat Buddha untuk Pesta Lingkungan”, <https://www.kemenlh.go.id/news/detail/wakil-menteri-lingkungan-hidup-dukung-gerakan-eco-dhamma-inisiatif-umat-buddha-untuk-pelestarian-lingkungan> (26 Jun 2025).

Meskipun praktik sedekah sampah telah lebih dahulu berkembang di tingkat komunitas, program ini kemudian dilembagakan dan diluncurkan secara resmi oleh Lembaga Dakwah Komunitas (LDK) PWM DIY pada 19 Oktober 2023 di SMP 10 Muhammadiyah Yogyakarta. Melalui program tersebut masyarakat diajak untuk mengelola sampah secara bertanggung jawab sekaligus berkontribusi pada kegiatan amal sosial.¹⁷ Pada awalnya gerakan ini muncul sebagai bentuk respons atas dampak ekonomi pandemi Covid-19 yang menyebabkan para siswa kesulitan membayar biaya pendidikan. Seiring perkembangannya, GSS melibatkan kolaborasi antar sekolah, masjid dan panti asuhan. Saat ini jumlah partisipan terdiri dari 5 masjid, 5 panti dan 19 sekolah, yang telah berhasil membantu 30 orang anak yang terdiri dari yatim, piatu, dan dhuafa.¹⁸

Fenomena ini menarik dikaji lebih mendalam guna melihat sejauh mana peran nilai agama dan spiritualitas lingkungan dalam GSS efektif mengatasi krisis sampah. Sejumlah penelitian mengenai pengelolaan sampah umumnya berfokus pada aspek teknis atau kebijakan pemerintah. Sementara itu, kajian yang secara khusus menyoroti peran nilai agama dan pemaknaan spiritual lingkungan dalam membentuk kesadaran ekologis relawan masih relatif terbatas. Padahal, keberhasilan dari suatu gerakan lingkungan tidak hanya ditentukan oleh sistem pengelolaan yang baik, tetapi juga oleh cara individu memaknai hubungan antara agama, manusia, dan alam. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji dimensi spiritual lingkungan yang berkembang dalam Gerakan Sedekah Sampah sebagai salah satu bentuk respon kagamaan terhadap krisis sampah di Yogyakarta.

Mengingat banyaknya instansi yang terlibat dalam GSS, penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan GSS di Masjid Al-Muharram, Kampung Brajan, Tamantirto, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada keterlibatan aktif masjid dalam mengintegrasikan kegiatan keagamaan dan praktik pengelolaan sampah di masyarakat. Fenomena GSS dapat dikaji lebih mendalam menggunakan pendekatan eko-teologi Seyyed Husein Nasr. Pemikiran ini berangkat dari krisis spiritual pada manusia modern. Ecoteologi menjadi jawaban atas

¹⁷ Suara Muhammadiyah, "PWM DIY Launching Gerakan Sedekah Sampah Berbasis AUM", *Suara Muhammadiyah* (2023), <https://www.suaramuhammadiyah.id/read/pwm-diy-launching-gerakan-sedekah-sampah-berbasis-aum>, accessed 21 Apr 2025.

¹⁸ Redaksi Mediamu, "Atasi Darurat Sampah, LDK PWM DIY Launching Gerakan Sedekah Sampah", *Mediamu* (2023), <https://news.mediamu.com/atasi-darurat-sampah-ldk-pwm-diy-launching-gerakan-sedekah-sampah>, accessed 2 Jan 2026.

penggabungan antara konsep ekologi dan konsep teologi.¹⁹ Penggabungan dua konsep ini akan mengintegrasikan antara hubungan manusia dengan alam sekitar dan spiritualitas, sehingga dapat menganalisis berbagai fenomena lingkungan seperti krisis sampah di DIY.

Mengutip dalam penelitian Budhy Munawar yang menyebutkan bahwa nilai-nilai agama, seperti tanggung jawab moral dan spiritual terhadap alam, dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran ekologis dan memotivasi tindakan kolektif yang berkelanjutan.²⁰ Pandangan tersebut menunjukkan bahwa agama tidak hanya berfungsi sebagai sistem keyakinan, tetapi juga dapat menjadi sumber motivasi dalam membentuk perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Dalam konteks krisis sampah yang terjadi di Yogyakarta, perspektif ini menjadi relevan untuk memahami bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat memengaruhi cara individu memaknai dan merespons persoalan lingkungan.

Berdasarkan pemahaman tersebut, kajian terhadap GSS menjadi penting dilakukan untuk menyingkap bagaimana nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas lingkungan dihayati serta diwujudkan dalam praktik nyata pengelolaan sampah. Maka penulis akan melakukan kajian secara mendalam dengan judul “Peran Nilai Agama dan Spiritualitas Lingkungan Relawan dalam Mengatasi Krisis Sampah di Yogyakarta”. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai spiritualitas dalam bentuk kesadaran ekologis di tengah masyarakat modern.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan dalam latar belakang, untuk memastikan fokus penelitian lebih sistematis dan terarah, diperlukan perumusan masalah yang jelas. Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah dalam beberapa pertanyaan diantaranya:

1. Bagaimana relawan mengimplementasikan nilai agama yang diajarkan dalam Gerakan sedekah Sampah untuk mengatasi krisis sampah di Yogyakarta?
2. Bagaimana relawan memaknai spiritualitas lingkungan dalam Gerakan sedekah Sampah?

¹⁹ Mulki Asabila Alhaqi, “Konsep Ekoteologi Seyyed Hossein Nasr dan Thomas Berry” (Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/80902>, accessed 27 May 2025.

²⁰ Budhy Munawar-Rachman Rachman, “Moralitas Agama dalam Krisis Lingkungan: Membangun Kesadaran Ekologis untuk Masa Depan Berkelanjutan”, *MAARIF*, vol. 19, no. 2 (2025), <https://jurnal-maarifinstitute.org/index.php/maarif/article/view/261>, accessed 21 Apr 2025.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun, terdapat beberapa tujuan dan kegunaan penelitian yang digunakan untuk memberikan arahan dalam menjawab fokus penelitian dan menunjukkan kontribusi yang diharapkan, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Tujuan

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk implementasi nilai-nilai agama yang diajarkan dalam Gerakan Sedekah Sampah (GSS) yang diinisiasikan oleh LDK PWM DIY sebagai strategi dakwah dalam merespons permasalahan krisis sampah.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis pemaknaan spiritualitas lingkungan dalam Gerakan Sedekah Sampah (GSS) yang diterapkan oleh LDK PWM DIY.

2. Kegunaan

a. Kegunaan Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu sosiologi perkotaan, ilmu komunikasi agama dan sosial, terkait ajaran agama yang diimplementasikan sebagai bentuk aksi kolektif berbasis lingkungan. Selain itu dapat menambah literatur tentang pendekatan nilai-nilai keislaman terhadap problematik modern salah satunya krisis sampah, yang sebelumnya hanya didominasi oleh pendekatan sekuler atau teknokratik.

b. Kegunaan Praktis

Gerakan dakwah yang dilakukan LDK PWM DIY dapat dijadikan model dakwah yang aplikatif sehingga dapat ditiru LDK lain, pesantren, masjid atau organisasi Islam untuk mengintegrasikan nilai keagamaan dengan isu lingkungan. Selain itu dalam lembaga pemerintahan dapat membantu menciptakan pola partisipasi warga dalam pengelolaan sampah berbasis nilai dan kesadaran kolektif.

D. Tinjauan Pustaka

Gerakan peduli lingkungan sebagai respons terhadap krisis lingkungan merupakan fenomena yang telah banyak dikaji dalam kurun waktu lima tahun terakhir dan sejumlah peneliti telah mengkaji isu ini secara luas. Salah satu fenomena baru pada

abad 20 adalah masifnya gerakan sosial baru.²¹ Gerakan ini melahirkan sebuah gerakan lingkungan yang berupaya secara kolektif untuk mengupayakan suatu kepentingan bersama, atau mencapai tujuan dalam membangun lingkungan yang mapan.²² Lahirnya gerakan lingkungan merupakan perwujudan dari kepekaan manusia terhadap meluasnya kerusakan lingkungan khususnya di Yogyakarta.²³ Contoh gerakan lingkungan pada Komunitas Jogja Garuk Sampah, gerakan ini melakukan terjun langsung secara bersama untuk memungut dan membersihkan sampah sebagai bentuk kritik atas meluasnya krisis lingkungan.²⁴

Lebih lanjut perhatian terhadap lingkungan telah tercermin dalam Al-Quran, terdapat lebih dari 750 ayat yang menyinggung hubungan antara manusia dengan alam.²⁵ Salah satunya tertuang dalam surah Al-Baqarah ayat 30 yang dikatakan bahwa manusia diberi amanah untuk menjaga bumi.²⁶ Dalam Islam, lingkungan atau alam tidak hanya sebatas pada unsur-unsur tertentu di bumi, melainkan segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah mulai dari sifat manusia, sifat binatang, sifat tumbuhan, dan benda mati adalah alam atau *'alamīn*.²⁷ Hal ini sejalan dengan penelitian Rahim yang menegaskan bahwa nilai spiritualitas Islam mendorong perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan.²⁸

Beberapa penelitian terdahulu telah menerapkan teori ekoteologi digunakan untuk memahami berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Seperti dalam konteks masyarakat Batak Toba, teori ekoteologi gunakan untuk menganalisis persoalan lingkungan yang timbul dari pelanggaran terhadap nilai-

²¹ S. Kuswardini and R.A. Suprpto, "Gerakan Peduli Lingkungan Di Kalangan Komunitas Muda: Dalam Konteks 'Human Security'", *Prosiding Seminar Hasil ...*, no. November (2019).

²² Adityo Nugroho, "Geliat Organisasi Pemuda Lingkungan (Opl) Dalam Ranah Gerakan Lingkungan Di Yogyakarta", *Jurnal Sosiologi Agama*, vol. 9, no. 1 (2017), p. 190.

²³ Adityo Nugroho, "Komunitas Muda Urban Mengelola Sampah: Kajian Partisipatoris Gerakan Peduli Sampah Nasional di Kota Yogyakarta", *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, vol. 4, no. 1 (2017), p. 106.

²⁴ Anisa Pra Fitriani, "Gerakan Peduli Lingkungan: Studi pada Komunitas Jogja Garuk Sampah di Kota Yogyakarta" (Universitas Gadjah Mada, 2017), <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/115295>, accessed 18 Jun 2025.

²⁵ Rodin Dede, "Alquran dan Konservasi Lingkungan: Telaah Ayat-Ayat Ekologis", *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 17, no. 2 (STAIN Ponorogo, 2017), pp. 391–410, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/tahrir/article/view/1035>, accessed 28 Apr 2025.

²⁶ Syaira Azzahra and Siti Masyithoh, "Peran Muslim dalam Pelestarian Lingkungan: Ajaran dan Praktik", *At-Thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, vol. 6 (2024), <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, accessed 18 Jun 2025.

²⁷ Muhammad, "Kajian Ayat-Ayat Al-Quran tentang Pelestarian Lingkungan Hidup", *Jurnal Alwatikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, vol. 9, no. 2 (2023), pp. 528–40.

²⁸ Abdan Rahim, "Konsep Abdullah dan Khalifatullah dalam Pandangan Islam (Sebagai Kecerdasan Interpersonal)", *SERUMPUN: Journal of Education, Politic, and Social Humaniora*, vol. 1 (2023), <https://pdfs.semanticscholar.org/49fe/bc13c9fe47c451e47686ffb9cf521c83f30b.pdf>, accessed 18 Jun 2025.

nilai budaya loka dan ajaran agama dalam menjaga alam.²⁹ Penerapan pendekatan ekoteologi juga menekankan pentingnya peran agama dan komunitas keagamaan dalam memperkuat kesadaran kolektif untuk merespons persoalan lingkungan global, seperti dalam fenomena krisis iklim yang dipicu oleh model ekonomi yang bersifat eksploitatif.³⁰ Lebih jauh, penyelesaian masalah lingkungan memerlukan keterlibatan peran tokoh masyarakat dan mekanisme partisipan dari bawah (*bottom-up*), sebagaimana terlihat pada kasus penambangan ilegal di Jambi yang membutuhkan peran tokoh serta dukungan aktif dari masyarakat setempat.³¹

Sejumlah penelitian terdahulu telah, menunjukkan bagaimana pendekatan ekoteologi dimanfaatkan untuk memahami keterkaitan antara agama, komunitas, dan kesadaran ekologis. Penerapan dan penegakan nilai-nilai spiritual sebagai landasan perilaku peduli lingkungan telah banyak dibuktikan melalui studi pada masyarakat dengan tradisi kearifan lokal yang masih kuat. Pola ini terlihat, seperti dalam masyarakat Batak Toba, di mana ajaran agama dan adat setempat berfungsi sebagai instrumen sosial dalam menjaga kelestarian alam.

Berangkat dari telaah tersebut, peneliti mengangkat konteks yang serupa kaitannya dalam memotret hubungan erat antara ajaran agama dan praktik sosial yang mendukung pelestarian lingkungan. Namun dalam penelitian memiliki perbedaan secara signifikan dalam fokus objek dan konteks gerakan. Jika studi sebelumnya banyak menekankan aspek kearifan lokal atau pengaruh budaya, dalam penelitian ini secara kritis mengkaji implementasi nilai-nilai ajaran agama Islam dan menggali secara lebih dalam aspek pemaknaan spiritualitas yang ada di dalam Gerakan Sedekah Sampah terkhusus di Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, konsep Ekoteologi sebagaimana dikenalkan oleh Seyyed Hossein Nasr digunakan sebagai kerangka teoritis untuk menelaah secara mendalam bagaimana nilai-nilai agama dan diimplementasikan oleh para inisiator Gerakan

²⁹ Yosefo Gule and Eduwaret Pratam Surbakti, "Eco-Teosentris: Studi Eco-Teologi dan Kearifan Lokal Dalam Masyarakat Batak Toba", *Jurnal Teologi Berita Hidup*, vol. 4, no. 1 (2021), pp. 100–16, <https://scholar.archive.org/work/azut7enee5be3hqci7sf5r7f3a/access/wayback/https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/download/182/113>, accessed 30 Apr 2025.

³⁰ Khalisah Khalid and Hamzah Fansuri, "Spiritualitas Ekologis: Peran Agama dalam Mengatasi Krisis Iklim", *MAARIF*, vol. 19, no. 2 (2025), <https://jurnal-maarifinstitute.org/index.php/maarif/article/view/260>, accessed 22 Apr 2025.

³¹ Hatta Juparno Nilyati, Nurfazilah, "Peran Tokoh Budaya Dalam Menjaga Lingkungan Alam Di Jambi: Analisis Struktur Fungsionalisme", *Nilyati, Nurfazilah, Hatta Juparno, "Peran Tokoh Budaya Dalam Menjaga Lingkungan Alam Di Jambi: Analisis Struktur Fungsionalisme", Jurnal Sains Sosio Humaniora*, vol. 7, no. 1, 2023, pp. 78–100, <https://doi.org/10.22437/JSSH.V7I1.23473>. *Jurnal Sains Sosio H*, vol. 7, no. 1 (2023), pp. 78–100, <https://online-journal.unja.ac.id/JSSH/article/view/23473>, accessed 1 May 2025.

Sedekah Sampah. Selain itu pendekatan ini digunakan untuk memahami lebih dalam makna spiritualitas lingkungan menjadi dasar motivasi bersama para anggota gerakan, sehingga dapat terlihat sejauh mana ajaran Islam dapat membentuk kesadaran dan kepedulian lingkungan yang diwujudkan dalam tindakan untuk mengatasi krisis sampah di Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini kerangka teori diperlukan untuk memberi dasar konseptual guna menganalisis implementasi nilai agama dalam praktik Gerakan Sedekah Sampah. Teori yang digunakan merupakan teori dari pemikir Seyyed Husein Nasr yaitu Teori Ekoteologi. Nasr lahir pada tanggal 7 April 1933 di Teheran, Iran.³² Beliau adalah salah satu pemikir muslim kontemporer, yang dikenal sebagai tokoh dalam bidang filsafat, teologi dan sejarah agama. Selain itu, Nasr dikenal karena kontribusinya dalam pemahaman filsafat dan spiritualitas islam, dan juga dengan berbagai karyanya yang menghubungkan antara agama dengan teologi.³³

Analisis pemikiran Nasr yang melatarbelakangi munculnya teori ekoteologi berakar dari kegelisahan terhadap krisis spiritual terhadap manusia. Akar utama terjadinya kerusakan bukan hanya masalah teknis atau ekonomi saja, namun pergeseran cara pandang manusia terhadap Tuhan dan alam. Sejak manusia memisahkan ilmu pengetahuan dengan dimensi spiritual, hubungan antara manusia, alam dan tuhan terputus.³⁴ Dahulunya alam dipahami sebagai kosmos yakni tatanan alam yang teratur dan sakral, kini direduksi menjadi benda material yang dapat dieksploitasi tanpa batas.³⁵ Pandangan ini menurut Nasr, akibat dari sejarah panjang sekularisasi pengetahuan yang dimulai sejak zaman Yunani, kemudian berkembang melalui Renaissance, dan mencapai puncak pada sains modern.³⁶ Akibatnya manusia kehilangan kesadaran esoterik bahwa alam adalah bagian dari realitas ilahi.³⁷

³² Abu Sahrin, "Agama Dan Filsafat Perennial Perspektif Seyyed Hossein Nasr", *E-Journal Universitas Islam Negeri Sumatra Utara*.

³³ Khoirona Ceci Nurul Vella and Ahmad Rizal Derry, "Ekoteologi dalam Pemikiran Seyyed Hossein Nasr dan Relasi Agama-Masyarakat", *Al-I'timad: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam*, vol. 2, no. 2 (2024), pp. 155–70, <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/alitimad/article/view/1320>, accessed 21 Apr 2025.

³⁴ Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature The Spiritual Crisis In Modern Man*, 1st edition (London: George Allen & Unwin, 1968). Hlm 55

³⁵ Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature The Spiritual Crisis In Modern Man*. Hlm 66

³⁶ Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature The Spiritual Crisis In Modern Man*. Hlm 71

³⁷ Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature The Spiritual Crisis In Modern Man*. Hlm 75

Dalam kerangka berpikir Nasr, dimensi esoterik digunakan sebagai kunci untuk memahami kembali makna alam secara spiritual.³⁸ Dimensi ini menunjukkan bahwa alam bukan hanya realitas fisik, namun memiliki kedalaman metafisik yang mengandung tanda-tanda kehadiran Tuhan atau ayat-ayat Tuhan dalam bentuk kosmos.³⁹ Hilangnya kesadaran ini membuat cara pandang manusia modern memandang alam secara dangkal, mekanistik, dan tanpa makna simbol.⁴⁰ Padahal dalam tradisi agama-agama besar, alam selalu dianggap sebagai kitab kedua selain kitab wahyu, yang keduanya sama-sama menyingkap kebijaksanaan Tuhan. Ketidakmampuan membaca pesan batin alam, inilah yang menurut Nasr membuat krisis ekologis pada dasarnya merupakan cerminan dari rusaknya batin manusia.⁴¹

Keterputusan hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam menimbulkan berbagai bentuk degradasi ekologis dan moral. Manusia yang kehilangan pandangan metafisik terhadap alam akan memperlakukan lingkungan sebagai objek ekonomi, bukan amanah spiritual. Nasr menyebut fenomena ini sebagai akibat dari hilangnya dimensi vertikal yakni hubungan spiritual manusia dengan Tuhan, dalam kesadaran manusia modern, yang digantikan oleh pergerakan horizontal semata hanya memikirkan dunia material tanpa keterhubungan dengan sumber ilahi. Akibatnya, kemajuan sains dan teknologi yang seharusnya membawa kemaslahatan justru menjadi alat eksploitatif.⁴² Dalam konteks ini, krisis ekologis merupakan manifestasi lahiriah dari krisis spiritual batiniah.

Sebagai solusi Nasr, menawarkan pemulihan pandangan sakral terhadap alam dengan meletakkan alam sebagai teofani, yakni manifestasi atau penampakan Tuhan dalam ciptaannya. Artinya manusia harus melihat alam bukan semata-mata sebagai sumber daya, tetapi sebagai wajah Tuhan yang hadir dalam bentuk materi. Ketika kesadaran ini pulih, hubungan antara manusia dengan alam tidak lagi bersifat denotatif, melainkan dialogis dan penuh hormat. Dalam pandangan ini, manusia berperan sebagai khalifah, yaitu penjaga keseimbangan antara bumi dan langit.⁴³

Dalam Islam, hubungan manusia dengan alam ditegaskan melalui konsep *Al-Quran al-tadwin* (wahyu tertulis), dan *al-Quran al-takwini* yaitu (wahyu kosmik

³⁸ Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature The Spiritual Crisis In Modern Man*. Hlm 81

³⁹ Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature The Spiritual Crisis In Modern Man*. Hlm 79

⁴⁰ Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature The Spiritual Crisis In Modern Man*. Hlm 82

⁴¹ Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature The Spiritual Crisis In Modern Man*. Hlm 95

⁴² Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature The Spiritual Crisis In Modern Man*. Hlm 97

⁴³ Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature The Spiritual Crisis In Modern Man*. Hlm 136

berupa alam semesta), yang keduanya memuat ayat-ayat atau tanda-tanda Ilahi.⁴⁴ Untuk memahami kedalaman alam, seseorang perlu menggunakan ta'wil (penafsiran batin), yakni bergerak dari makna lahir menuju makna batin. Alam diibaratkan cermin yang memantulkan realitas lebih tinggi, dan manusia hanya dapat memahami kedalaman alam jika dapat memahami kedalaman batinnya sendiri.⁴⁵

Tujuan manusia diciptakan adalah untuk mencapai pengetahuan sempurna tentang segala sesuatu dan menjadi *al-insan al-kamil* (manusia universal), yakni makhluk yang memantulkan seluruh nama dan sifat Ilahi, karena manusia menempati posisi pusat dalam kosmos dan manusia diberi kemampuan untuk mengenal dan mengelola alam.

Namun kekuasaan ini bukan legitimasi eksploitasi, kekuasaan ini diberikan karena manusia adalah *khalifah* (wakil Tuhan).⁴⁶ Artinya manusia memiliki amanah dan tanggung jawab untuk memelihara, melindungi, dan merawat alam sebagai ciptaan tuhan untuk menjaga keselarasan kosmik.⁴⁷ Dipilihnya manusia sebagai khalifah di bumi karena Allah memberikan bekal yang lengkap kepada manusia, dengan dijembatani berupa akal, Allah menurunkan agama sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan. Allah telah mengatur bagaimana cara kita berkomunikasi dengan tuhan dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar alam semesta.⁴⁸ Dalam hal ini penjelasan mengenai manusia sebagai khalifah di muka bumi diperjelas dengan firman Allah, Surah Al Baqarah ayat 30.

Kerangka berpikir ekoteologi Seyyed Husein Nasr relevan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan, karena pusat pemikirannya menegaskan bahwa krisis ekologis berakar pada krisis spiritual manusia yakni hilangnya relasi antara Tuhan, alam dan manusia. Perspektif ini dapat digunakan peneliti untuk membaca praktik Gerakan Sedekah Sampah bukan sekedar aktivitas teknis pengelolaannya, tetapi sebagai bentuk implementasi nilai agama seperti tanggung jawab lingkungan, sedekah, dan kepedulian sosial. Konsep-konsep kunci Nasr seperti kosmos, dimensi esoterik, Teofani dapat membantu menjelaskan

⁴⁴ Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature The Spiritual Crisis In Modern Man*. Hlm 94

⁴⁵ Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature The Spiritual Crisis In Modern Man*. Hlm 95

⁴⁶ Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature The Spiritual Crisis In Modern Man*. Hlm 96

⁴⁷ Vella and Derry, "Ekoteologi dalam Pemikiran Seyyed Hossein Nasr dan Relasi Agama-Masyarakat".

⁴⁸ M. Furqon Wahyudi, "Peran Manusia Di Bumi Sebagai Khalifah Dalam Perubahan Sosial", *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 4 (2021).

bagaimana peran pelaku gerakan memahami sampah, alam dan tindakan ekologis sebagai bagian dari ibadah.

Lebih lanjut, penempatan manusia sebagai *khalifah* yakni menjaga keselarasan bumi, konsep ini berkaitan langsung dengan pemaknaan spiritual lingkungan para anggota gerakan, yang melihat aktivitas sedekah sampah sebagai upaya mengembalikan harmoni antara manusia dengan alam. Dengan demikian teori Nasr dapat memberi dasar konseptual untuk menganalisis kedua rumusan masalah tersebut.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah ilmiah yang berlangsung secara bertahap, dimulai dari penentuan topik, pengumpulan data, hingga melakukan analisis secara sistematis, logis dan rasional. Setiap tahapannya dijalani tanpa lompatan, guna menjaga kesinambungan pemikiran dan keabsahan hasil.⁴⁹ Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Jenis Penelitian

Dalam tulisan ilmiah ini, penulis menggunakan jenis penelitian dengan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif. Data tersebut diperoleh dari berbagai tindakan, seperti hasil pengamatan, baik dalam bentuk tertulis atau lisan hingga perilaku yang ditemukan melalui proses observasi terhadap subjek penelitian.⁵⁰ Tujuan dari model ini yakni untuk memahami sebuah situasi secara menyeluruh dengan menggambarkan kondisi apa adanya secara rinci dan mendalam.

Peneliti akan berfokus pada konteks alami (*natural setting*), yang berfungsi untuk menggali dan menjelaskan apa yang benar-benar terjadi di lapangan sesuai dengan yang dialami oleh subjek penelitian.⁵¹ Pemilihan metode penelitian kualitatif dalam penelitian didasarkan pada kesesuaian untuk menggambarkan dan memahami realitas sosial keagamaan dalam GSS yang terjadi di lapangan. Melalui pendekatan kualitatif, data yang dihasilkan akan bersifat deskriptif yang diperoleh dari berbagai sumber.

⁴⁹ Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*, ed. by J.B. Soedarmanto (Jakarta: PT Grasindo, 2010), file:///C:/Users/A S U S/Downloads/metode-penelitian-kualitatif.pdf. Hlm 3

⁵⁰ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan", *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, vol. 5 (2024), <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>, accessed 24 May 2025.

⁵¹ Anelda B. Ultavia, Putri Jannati, and Fildza Malahati, "Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi", *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 11, no. 2 (2023), p. 2023.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan Fenomenologi. Karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menemukan dan menggali makna dari pengalaman subjektif dalam GSS. Hal ini selaras dengan penjelasan terkait definisi Fenomenologi yang berupaya untuk memahami kesadaran terdalam dari subjek atas peristiwa yang dialami, sehingga fakta yang diteliti bersifat subjektif karena didasarkan pada penuturan langsung dari individu yang mengalami fenomena tersebut.⁵² Untuk menjaga keobjektivitasan terhadap subjek yang diteliti peneliti menerapkan *epoche* (menunda penilaian pribadi dan meninggalkan prasangka awal terhadap fenomena), serta *eidetik* (upaya memahami pengalaman subjek melalui empati dan penelusuran makna yang terkandung dalam ungkapan, ekspresi dan cerita mereka).⁵³

Pendekatan fenomenologi berfokus untuk mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena. Maka, terdapat dua langkah utama untuk mendapatkan data yang selaras dan dapat menjawab rumusan masalah terhadap kajian fenomena tersebut.⁵⁴ Yaitu: pertama, *textural description* yang berarti apa yang dialami oleh subjek penelitian terhadap fenomena, misalnya bagaimana relawan mengikuti dan mengimplementasikan kegiatan pengumpulan sampah setiap pekan, cara mengajak warga kemudian praktik sedekah sampah. Kedua, *struktural description*, yakni bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalaman. Misalnya subjek merasakan kegiatan ini sebagai bentuk wujud syukur, atau melihat sampah sebagai amanah tuhan yang harus ditangani dengan penuh ikhlas.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa sumber data yang digunakan, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data ini berasal dari sumber asli yaitu informan, dalam penelitian ini seperti inisiator atau pendiri gerakan dan relawan yang terlibat dalam GSS. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi (pengamatan langsung), wawancara (mengajukan pertanyaan langsung pada

⁵² IbAnelda B. Ultavia, Putri Jannati, and Fildza Malahati, "Kualitataif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi", *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 11, no. 2 (2023), p. 2023.

⁵³ OJMJk Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", *Jurnal Komunikasi* (2008).

⁵⁴ OJMJk Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", *Jurnal Komunikasi* (2008).

informan dan mencatat atau merekam jawaban), dan dokumentasi visual berupa foto kegiatan yang diambil secara langsung oleh peneliti lapangan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara.⁵⁵

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dari informan utama, melainkan melalui sumber lain yang mendukung kebutuhan penelitian.⁵⁶ Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen dan sumber informasi yang berkaitan dengan GSS. Sumber tersebut meliputi buku profil GSS untuk memperoleh informasi tambahan mengenai sejarah dan perkembangan gerakan, serta informasi dari internet seperti media sosial Instagram dan website yang membahas kegiatan GSS.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan kontekstual perlu dilakukannya pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa metode, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengajuan pertanyaan kepada partisipan untuk mendapatkan informasi. Perlu dilakukannya wawancara karena data tidak didapat secara keseluruhan, jika hanya dilakukan observasi atau dokumentasi saja. Dilakukannya wawancara karena penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat untuk mengungkap peristiwa, fakta atau realitas dari informan. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti dapat masuk dalam pemikiran informan, mengerti apa yang dimaksudkan dan dipikirkan, karena persepsi, perasaan dan pemikiran orang sangatlah penting dan berarti untuk dianalisis secara ilmiah.⁵⁷

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara semi terstruktur, yang merupakan salah satu bentuk wawancara mendalam (*in-depth interview*). Teknik ini dipilih karena pelaksanaannya lebih fleksibel dan tidak

⁵⁵ Undari Sulung and Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier", *EDU RESEARCH*, vol. 5, no. 3 (2024), hlm. 110–6, <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/238>, accessed 24 May 2025.

⁵⁶ Titi Rahmawati, Dyah Lyesmaya, and Din Azwar Uswatun, "Analisis pembelajaran dengan menggunakan modul pilar karakter percaya diri di SDS Darul 'Amal Jampangkulon", *Journal of Elementary Education*, vol. 07 (2024), <https://pdfs.semanticscholar.org/538f/ca22d91671e6a8b365609fcf8d3b6d413a7b.pdf>, accessed 24 May 2025.

⁵⁷ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*. Hlm 116

terlalu berfokus pada daftar pertanyaan yang telah disusun. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat membangun suasana wawancara lebih terbuka sehingga informan memiliki keleluasaan dalam menyampaikan pengalaman dan pandangannya secara mendalam. Wawancara dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai agama yang diajarkan dalam GSS, sekaligus menggali pengalaman dan pemaknaan informan terhadap keterlibatan mereka dalam gerakan.

Proses pengumpulan data dalam penelitian meliputi proses pemilihan partisipan atau sumber data. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposeful sampling*, yaitu teknik penentuan informan yang dilakukan dengan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian.⁵⁸ Teknik ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang mendalam dari informan yang memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam GSS. Informan dalam penelitian terdiri dari:

- 1) Ketua sekaligus koordinator program GSS dan takmir masjid, yaitu bapak Ananto Isworo. Informan dipilih karena memiliki peran sentral dalam pembentukan, pengelolaan, dan pengembangan GSS. Selain itu informan ini menjadi sumber utama memahami secara mendalam mengenai landasan nilai agama, tujuan dan strategi pelaksanaan program.
- 2) Relawan yang menjadi informan dalam penelitian terdiri dari 4 orang relawan. Pemilihan didasarkan perbedaan usia, pengalaman, dan tingkat keterlibatan dalam kegiatan GSS. Perbedaan latar belakang tersebut dipilih untuk memperoleh variasi pengalaman dan pemaknaan spiritual terhadap gerakan yang diikuti.
 - a) Relawan 1, Rohmatuloh berusia 38 tahun, dipilih untuk mewakili kelompok usia dewasa yang telah lama aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan pengelolaan lingkungan di masyarakat;
 - b) Relawan 2, 'Aina Shofi A berusia 22 tahun dipilih untuk mewakili kelompok remaja atau generasi muda yang terlibat dalam GSS;
 - c) Relawan 3, Ibu Marsiyah berusia 60 tahun mewakili ibu-ibu rumah tangga yang memiliki keterlibatan langsung dengan aktivitas

⁵⁸ A. Hadi, Asrori, and Rusman, "Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi", *Paradigm Computer Graphics Forum*, vol. 39, Pertama edition, ed. by Retnani Nur Brilliant and Nisa Falahia (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2019). Hlm 26

pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari;

- d) Relawan 4, Bapak Santoso berusia 68 tahun mewakili lansia yang tetap aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan masyarakat.

Pemilihan dengan latar belakang yang beragama bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pengalaman, pemaknaan, dan implementasi nilai agama dalam GSS dari berbagai kelompok sosial dan usia.

b. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data langsung dari lapangan, yang berarti peneliti berada bersama partisipan dan juga ikut serta dalam kegiatan yang akan diteliti. Karena dengan berpartisipasi akan membantu peneliti untuk memperoleh banyak informasi yang tersembunyi, yang mungkin tidak terungkap dalam proses wawancara.⁵⁹

Observasi partisipan dilakukan pada tanggal 1 Desember 2025 – 24 Januari 2026 yang berlokasi di Masjid Al-Muharram Brajan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam observasi, peneliti mulai mencatat gambaran umum kegiatan secara garis besar, kemudian mengamati perilaku dan tindakan relawan, seperti proses awal pengumpulan sampah di masjid, pengambilan sampah di rumah warga dan pemilahan bersama relawan. Observasi ini bertujuan untuk menangkap keseluruhan kegiatan GSS dari awal hingga akhir kegiatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Teknik dokumentasi bertujuan untuk memperoleh informasi tambahan yang berkaitan dengan konteks, aktivitas, serta perkembangan GSS. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang membantu memperkuat hasil temuan

⁵⁹ Raco, *Metode Penelitian Kualitataif Jenis, Karkter dan Keunggulannya*. Hlm 112-114

peneliti mengenai praktik dan nilai-nilai yang berkembang dalam gerakan tersebut.⁶⁰

Dokumen yang digunakan dalam penelitian meliputi dokumen visual, dokumen tertulis, serta dokumen eksternal. Dokumen visual berupa foto dan video kegiatan GSS yang diambil selama proses observasi dan wawancara berlangsung. Dokumen tertulis meliputi transkrip hasil wawancara, catatan lapangan selama observasi, serta laporan kegiatan GSS. Peneliti juga menggunakan dokumen eksternal seperti media sosial, artikel media massa, jurnal, website, buku.

4. Pengolahan Data

Data yang sudah dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara mendalam *in-deep-interview*. Data yang sudah terkumpul tersebut lalu diolah dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data dengan pemilihan data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar mudah dipahami serta dianalisis. Dalam penelitian, proses reduksi diawali dengan mentranskrip seluruh hasil wawancara dari rekaman audio ke dalam bentuk tulisan, secara *verbatim* atau apa adanya. Setelah seluruh proses transkripsi selesai, peneliti membaca kembali hasil wawancara secara berulang untuk memahami isi data dan menemukan bagian yang relevan dengan fokus penelitian.⁶¹ Pada tahap ini, peneliti menghilangkan kalimat berulang maupun informasi yang tidak berkaitan dengan rumusan masalah, seperti pembahasan informan mengenai aktivitas pribadi yang tidak berhubungan dengan GSS.

Setelah proses transkrip dan reduksi data selesai dilakukan, peneliti melakukan proses pengkodean *coding* terhadap data yang telah diseleksi. Pengkodean dilakukan dengan memberi tanda atau kode pada pertanyaan-pertanyaan informan yang relevan dengan fokus penelitian. Sebagai contoh

⁶⁰ Ardiansyah, Ristina, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 2 (Yayasan Pendidikan Dzurriyatul Quran, 2023), hlm 1–9, <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/57>, accessed 24 May 2025.

⁶¹ Hardi Warsono, Retno Sunu, and Astuti Ardiyansah, *Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan Atlas.ti*, 1st edition, ed. by Ardiansyah (Semarang: Program Studi Doktor Administrasi Publik, 2022).

pernyataan relawan seperti “rasanya senang sedekah walaupun pake sampah” diberi kode sebagai makna sedekah, sedangkan pernyataan “menjaga lingkungan itu kewajiban kita sebagai muslim” diberi kode sebagai tanggung jawab keagamaan terhadap lingkungan. Selanjutnya, kode-kode yang memiliki kesamaan makna dikelompokkan ke dalam kategori tertentu, seperti motivasi religius dan kesadaran ekologis. Dari kategori tersebut kemudian ditemukan tema-tema yang lebih luas, seperti spiritualitas lingkungan dan pengalaman religius relawan. Proses ini membantu peneliti menemukan pola makna yang muncul dari pengalaman informan dan menjadi dasar dalam melakukan analisis data.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap dalam analisis data yang dilakukan dengan menyusun dan menampilkan data secara teratur agar mudah dipahami, dilihat polanya, dan dianalisis lebih lanjut.⁶² Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti mengorganisir data yang cukup banyak sehingga hasil penelitian menjadi lebih sistematis dan mudah dibaca. Agar tidak membingungkan penyajian data dapat disajikan dalam berupa bentuk narasi, yang memuat kutipan hasil wawancara dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu.⁶³

Dalam proses penyajian data, peneliti terlebih dahulu mengelompokkan data wawancara berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian. Seperti untuk melihat pemaknaan spiritualitas relawan, peneliti mengelompokkan data wawancara ke dalam beberapa tema, seperti pengalaman relawan saat mengikuti kegiatan, pemaknaan mereka terhadap sampah, serta pemaknaan mereka terhadap menjaga lingkungan sebagai bagian dari nilai keagamaan. Pengelompokkan data tersebut dilakukan agar hubungan antar tema lebih terlihat jelas sehingga peneliti dapat menemukan pola dan makna dari fenomena yang diteliti, dengan penyajian data yang terstruktur juga

⁶² Abdul Nasir et al., “Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif”, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 5 (2023), pp. 4445–51, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

⁶³ Hardi Warsono, Retno Sunu, and Astuti Ardiyansah, *Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan Atlas.ti.*, Hlm 14

membantu hasil penelitian menjadi lebih sistematis, runtut, dan mudah dipahami oleh pembaca

c. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai implementasi nilai agama serta pemaknaan spiritualitas lingkungan oleh relawan dalam GSS. Proses tersebut dilakukan oleh peneliti dengan melihat keterkaitan antara data, menemukan pola makna, serta memahami pengalaman dan pandangan relawan terhadap aktivitas yang mereka lakukan dalam gerakan tersebut.⁶⁴

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan sementara yang diperoleh peneliti akan diperiksa kembali dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh tetap sesuai dan saling mendukung. Dengan cara tersebut, kesimpulan penelitian diperoleh melalui proses analisis dan pemahaman data secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menstrukturkan pembahasan dan memudahkan penyampaian informasi temuan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan terbagi dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, dalam bab ini memuat unsur penting sebagai landasan awal penelitian. Bab ini memuat latar belakang penelitian yang mendasar urgensi penelitian yaitu yang menjelaskan konteks sosial dan ekologis dari persoalan sampah serta kemunculan Gerakan Sedekah Sampah sebagai respons berbasis dakwah lingkungan. Selanjutnya, dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus utama penelitian, kemudian tujuan dan kegunaan penelitian yang diharapkan. Bab ini juga menjelaskan kerangka teori yang digunakan sebagai pisau analisis, metode penelitian yang digunakan sistematika pembahasan sebagai alur penulisan.

Bab kedua berisikan gambaran umum mengenai Gerakan Sedekah Sampah. Pembahasan difokuskan pada latar belakang terbentuknya GSS, proses pelaksanaan

⁶⁴Hardi Warsono, Retno Sunu, and Astuti Ardiyansah, *Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan Atlas.ti*, Hlm 14-15

GSS di Masjid Al-Muharram mulai dari pengambilan sampah, pengumpulan hingga pemilahan sampah, serta berbagai program yang dijalankan dalam gerakan. Melalui pemaparan gambaran umum tersebut, GSS dapat dipahami secara lebih mendalam sebagai konteks penelitian.

Bab ketiga membahas secara mendalam mengenai implementasi nilai agama oleh relawan dalam GSS. Pembahasan diawali dengan proses transfer nilai oleh aktor atau pendakwah melalui berbagai medium dan mekanisme, dan bentuk penyampaian ajaran agama kepada relawan. Selanjutnya, bab ini mengkaji bentuk implementasi nilai-nilai agama oleh relawan dalam aktivitas GSS sebagaimana yang diajarkan dan ditanamkan oleh pendakwah.

Bab keempat membahas analisis mengenai pemaknaan spiritualitas lingkungan oleh relawan dalam GSS. Pada bab ini terdiri atas dua sub bab, yaitu spiritualitas lingkungan di Yogyakarta dan spiritualitas lingkungan relawan dalam GSS. Pembahasan dalam sub bab ini difokuskan pada bagaimana relawan memaknai spiritualitas lingkungan melalui keterlibatan mereka dalam aktivitas GSS.

Bab kelima, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dianalisis, merangkum jawaban atas rumusan masalah yang dalam penelitian. Pada bab ini juga memuat saran yang ditujukan bagi pengembang gerakan keagamaan berbasis lingkungan, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperkuat perspektif dan pengembangan metode penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Nilai Agama dan Spiritualitas Lingkungan dalam Mengatasi Krisis Sampah di Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa persoalan sampah tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan lingkungan, tetapi juga berhubungan dengan krisis kesadaran manusia dalam memandang alam. Dalam Perspektif ekoteologi Nasr, krisis sampah di Yogyakarta menunjukkan keterputusan antara relasi manusia, Tuhan, dan alam sehingga lingkungan tidak lagi dipahami sebagai bagian dari realitas sakral yang harus dijaga, melainkan sekedar objek material yang digunakan dan dibuang sesuai kepentingan manusia. Dalam kondisi tersebut, GSS hadir sebagai bentuk dakwah sosial lingkungan yang berupaya menghubungkan kembali tindakan ekologis dengan nilai-nilai keagamaan melalui praktik sedekah sampah.

Implementasi nilai agama dalam GSS dilakukan melalui proses transfer nilai yang berlangsung secara sistematis melalui dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil hal*. Nilai-nilai yang diajarkan dalam gerakan seperti sedekah, kebersihan, *ta'awun*, dan tanggung jawab terhadap lingkungan ditransmisikan melalui ceramah dan keteladanan langsung oleh pendakwah. Proses tersebut kemudian membentuk internalisasi nilai pada relawan yang diwujudkan melalui keterlibatan aktif dalam memilah, mengumpulkan, dan menyetorkan sampah sebagai bentuk sedekah. Dalam gerakan ini, sedekah mengalami perluasan makna, tidak lagi dipahami sebatas pemberian materi berupa uang, tetapi mencakup seluruh bentuk kontribusi kebaikan, termasuk melalui pengelolaan sampah yang bernilai sosial dan kebermanfaatan bagi orang lain. Implementasi nilai agama juga berkembang menjadi kebiasaan sehari-hari relawan, baik dalam ruang domestik maupun ruang publik, seperti membiasakan memilah sampah di rumah, mengajarkan keluarga menjaga kebersihan, serta menghindari perilaku membuang sampah sembarangan. Dengan demikian, nilai agama dalam GSS tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi telah berubah menjadi praktik sosial yang membentuk perilaku ekologis relawan.

Selanjutnya, relawan memaknai spiritualitas lingkungan sebagai bentuk relasi spiritual antara manusia dengan Tuhan melalui tindakan menjaga lingkungan. Aktivitas mengelola sampah dipahami tidak hanya sebagai aktivitas teknis, tetapi sebagai bagian dari ibadah, pengabdian dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Pemaknaan tersebut melahirkan perubahan-perubahan cara pandang relawan terhadap sampah dan lingkungan.

Sampah tidak lagi dipahami sebagai benda tidak bernilai atau sekedar sumber keuntungan pribadi, tetapi sebagai media sedekah dan sarana menghadirkan manfaat sosial bagi orang lain. Spiritualitas ekologis yang terbentuk dalam GSS juga mendorong transformasi kesadaran relawan dari pola pikir yang mekanistik menuju kesadaran yang lebih reflektif dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Perubahan tersebut terlihat dari kebiasaan relawan yang mulai meninggalkan praktik membakar sampah, kemudian beralih pada perilaku memilah, mengelola, dan menjaga lingkungan secara lebih teratur.

B. Saran

Mengingat dalam penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan terutama hanya berfokus pada satu lokasi gerakan dan lebih menekankan pada pengalaman subjektif relawan dalam memaknai spiritualitas lingkungan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan cakupan yang lebih luas, seperti membandingkan gerakan lingkungan berbasis agama di berbagai tempat atau daerah, kemudian mengkaji efektivitas gerakan terhadap perubahan perilaku masyarakat secara lebih luas, atau menggunakan pendekatan teori lain untuk memperkaya kajian tentang hubungan agama, spiritualitas, dan kesadaran ekologis di masyarakat modern.

Selanjutnya saran, bagi lembaga keagamaan dan masyarakat. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masjid memiliki potensi besar sebagai ruang pembentukan kepedulian sosial dan lingkungan. Oleh karena itu masjid dan lembaga dakwah diharapkan dapat mengembangkan kegiatan peduli lingkungan dengan mencontoh praktik GSS yang menggabungkan nilai agama dengan pengelolaan sampah dan kegiatan sosial masyarakat. Melalui kegiatan tersebut diharapkan masyarakat lebih dapat memahami bahwa menjaga lingkungan bukan soal kebersihan, namun juga tanggung jawab sebagai setiap orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, “Misi LDK Muhammadiyah Sejalan dengan Tema Milad Muhammadiyah ke-112 - Lembaga Dakwah Komunitas Muhammadiyah”, *Lembaga Dakwah Komunitas Pimpinan Pusat Muhammadiyah*, 2024, <https://www.ldkmuh.or.id/misi-ldk-muhammadiyah-sejalan-dengan-tema-milad-muhammadiyah-ke-112/>, accessed 1 Jan 2026.
- Adminwarta, “PortaPekot Yogya Ajak Masyarakat Kurangi Sampah Plastik Sekali Pakai ”, *Portal Berita Pemeritah Kota Yogyakarta* , Jul 2024, <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/34653>, accessed 2 Oct 2025.
- Aisyah Jamilah, Dewi and Muhtar Sofwan Hidayat, “Konsep Kepemimpinan Pendidikan dalam Islam berdasarkan Hadis Bukhori No. 855”, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 2, no. 6, 2025, pp. 311–20, <https://doi.org/10.62017/merdeka>.
- Alhaqi, Mulki Asabila, “Konsep Ekoteologi Seyyed Hossein Nasr dan Thomas Berry”, *Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2024, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/80902>, accessed 27 May 2025.
- Amalina, Viona et al., “Faktor-Faktor Pendorong Partisipasi Sedekah Digital Generasi Z Pada Pada Platform BSI Maslahat ”, *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi Islam* , vol. 5, 2025, <https://journalversa.com/s/index.php/jei>.
- Amelia, Dilla, M. Amir Hm, and Misbahuddin Amir, “Implementasi Penanaman Nilai Agama dan Budaya Kepada Siswa MI Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone ”, *Journal of Primary Education*, vol. 3, no. 1, 2022, pp. 1–14.
- Amin, Muhammad, “Nilai-nilai Dakwah dalam Surat Ali Imran Ayat 134”, *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam* , 2013.
- Ardi, M.Z.F. et al., “Dampak Penerapan Hadist Mutafaqun Alaih (Bersedekah) dalam Bersedekah di Kehidupan Sehari-Hari”, *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, vol. 5, no. 1, 2025, pp. 253–60, <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj><http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>.
- Ardiansyah, Ristina, and M. Syahran Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”, *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 2, Yayasan Pendidikan Dzurriyatul Quran, 2023, pp. 1–9, <https://doi.org/10.61104/IHSAN.V1I2.57>.

- Astuti, Chanifah Puji and Kusuma Panji Prasetyanto, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pendekatan VECM”, *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, vol. 2, 2022, <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>, accessed 2 Jun 2025.
- Azzahra, Syaira and Siti Masyithoh, “Peran Muslim dalam Pelestarian Lingkungan: Ajaran dan Praktik ”, *At-Thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam* , vol. 6, 2024, <https://doi.org/10.20885/tullab.vol6.iss1.art8>.
- Darmawan, Agus Dwi, “93% Penduduk di DI Yogyakarta Beragama Islam”, *databoks*, 2025, <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/7e70ebe414fb74c/93-penduduk-di-di-yogyakarta-beragama-islam>, accessed 21 Apr 2025.
- , “93% Penduduk di DI Yogyakarta Beragama Islam”, *databoks*, 14 Jan 2025, <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/7e70ebe414fb74c/93-penduduk-di-di-yogyakarta-beragama-islam>, accessed 19 May 2025.
- DIY, Badan Pusat Statistik Provinsi, “Proyeksi Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta”, *Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta*, 29 Sep 2022, <https://yogyakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTMzIzI=/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta-.html>, accessed 21 Apr 2025.
- Dwi Lestari, Rizki, “Strategi Guru dalam Mengim[plementasikan Ajaran Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama ”, *Journal of Education and Management* , vol. 1, 8 Oct 2023.
- Falaq, Syamsul, “Yogyakarta Batasi Penggunaan Plastik Sekali Pakai, Warga Diminta Gunakan Wadah Ramah Lingkungan”, <https://jogja.disway.id/daerah/read/693349/yogyakarta-batasi-penggunaan-plastik-sekali-pakai-warga-diminta-gunakan-wadah-ramah-lingkungan/15>, 11 Oct 2025.
- Faz, Shabrina Azmil, “Masjid Sebagai Agen Transformasi Sosial: Model Pengembangan Masyarakat Religius Di Desa Sidomulyo, Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi”, *ABDIMAS (Aksi Bakti Dan Dedikasi Ilmiah Untuk Masyarakat)*, vol. 1, no. 1, 2025, pp. 1–6, <https://jurnal.dinamikapublika.id/index.php/ABDIMAS/article/view/6>.
- Febiola Ariyani, Ajeng, “Peran Ustadz dalam Memebentuk Perilaku Sosial Keagamaan Para Santri TPQ AL-Balong di Desa Labuhan Ratu III Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten

- Lampung Timur SKRIPSI”, 2023.
- Fios, Frederikus, “Menjadi Manusia Spiritual-Ekologis Di Tengah Krisis Lingkungan Sebuah Review”, *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, vol. 12, no. 1, 2019, <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.
- Firmansyah, Dzikril, “Samakan Misi Dakwah Muhammadiyah, LDK PWM DIY Selenggarakan Jagongan Komunitas”, *Mediamu*, 16 Oct 2024, <https://news.mediamu.com/samakan-misi-dakwah-muhammadiyah-ldk-pwm-diy-selenggarakan-jagongan-komunitas>, accessed 11 Jan 2026.
- Fitriani, Anisa Pra, “Gerakan Peduli Lingkungan: Studi pada Komunitas Jogja Garuk Sampah di Kota Yogyakarta”, Universitas Gadjah Mada, 2017, <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/115295>, accessed 18 Jun 2025.
- Gule, Yosefo and Eduwaret Pratam Surbakti, “Eco-Teosentris: Studi Eco-Teologi dan Kearifan Lokal Dalam Masyarakat Batak Toba”, *Jurnal Teologi Berita Hidup*, vol. 4, no. 1, 2021, pp. 100–16, <https://doi.org/10.38189/jtbh.v4i1.182>.
- Hadi, A., Asrori, and Rusman, “Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi”, *Paradigm Computer Graphics Forum*, vol. 39, Pertama edition, ed. by Retnani Nur Brilliant and Nisa Falahia, Purwokerto: CV. Pena Persada, 2019.
- Hasbiansyah, OJMJK, “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi”, *Jurnal Komunikasi*, 2008.
- Humaidi, Hirzan and Jumardi Hasan, “Rekonstruksi Makna Ibadah dalam Al-Quran Serta Implikasi Terhadap Kehidupan”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, vol. 10, 2025.
- Ikhsan, Muhammad and Untung Sunaryo, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam”, *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, vol. 02, no. 07, 2023, pp. 607–23, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.
- Irsyad, Irsyad, Ismail Sukardi, and Nurlaila Nurlaila, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Budaya Beragama Siswa”, *Muaddib: Islamic Education Journal*, vol. 5, no. 1, State Islamic University of Raden Fatah Palembang, 2022, pp. 9–16, <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.11738>.
- Isworo, Ananto, *Profil GSS Kampung Brajan Menggerakan Jama'ah Dakwah Jama'ah*

- Melalui Sadaqah Sampah Berbasis Eco Masjid*, 1st edition, Bantul: Direktorat Pengelolaan Sampah Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018.
- Karo-Karo, Denni, “Sedekah dan Infak Sebagai Terapi Psikologis dalam Pandangan Al-Quran dan Hadis: Kajian Maqasid”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 23, 2025, pp. 70–7, <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i4.261>.
- Khairunisa, Seftyana, “Gradasi: Pengelolaan Sampah dengan Pendekatan Agama ”, *Green Network*, 20 Mar 2024, <https://greennetwork.id/gna-knowledge-hub/gradasi-pengelolaan-sampah-dengan-pendekatan-agama/>, accessed 8 Jan 2026.
- Khalid, Khalisah and Hamzah Fansuri, “Spiritualitas Ekologis: Peran Agama dalam Mengatasi Krisis Iklim”, *MAARIF*, vol. 19, no. 2, 2025, <https://doi.org/10.47651/MRF.V19I2.260>.
- Kuswardini, S. and R.A. Suprpto, “Gerakan Peduli Lingkungan Di Kalangan Komunitas Muda: Dalam Konteks ‘Human Security’”, *Prosiding Seminar Hasil ...*, no. November, 2019.
- Labuhanbatu, Admin, “Sungai Gangga: Dualitas Jalur Kehidupan Spiritual dan Pusat Krisis Ekologis di India – Labuhanbatu : Data dan Berita”, *Labuhanbatu: Data dan Berita*, 8 Oct 2025, <https://labuhanbatu.com/2025/10/08/sungai-gangga-dualitas-jalur-kehidupan-spiritual-dan-pusat-krisis-ekologis-di-india/>, accessed 15 Oct 2025.
- Latifah, Lala and Yuni Marhayuni, “Bioremediasi sebagai Implementasi Q.S Al-A’raf Ayat 56 dalam Menangani Pencemaran Tanah”, *Kaunia : Integration and Interconnection of Islam and Science Journal*, vol. 19, no. 1, 2023, pp. 23–8.
- Lestari, Dinda, “Efektivitas Dakwah Bil Lisan dalam Memberikan Pemahaman Agama Masyarakat Desa Polejiwa Kabupaten Luwu Utara (Pendekatan Bahasa Bugis)”, 2025.
- Luviana Putri, Diva and Rahayu Subekti, “Pelaksanaan Sanksi Terhadap Pelaku Pelanggaran Pembuangan Sampah Di Kota Surakarta ”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, vol. 9, 2021, <https://www.solopos.com/warga-solo-masih-buang-sampah-di-sungai-meski-ada-sanksi->.
- Maftuhi Mamduh, Salim Rosyadi, and Nur Iskandar, “Keutamaan Sedekah dalam Perspektif Hadis”, *Tabisyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, vol. 6, no. 1, Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Pendidikan Islam Kaimuddin Baubau, 2024, pp. 12–21,

<https://doi.org/10.59059/tabsyir.v6i1.1704>.

Marlia, Heni, Muhajirin, and Sulaiman Muhammad Nur, “Hadis Menyingkirkan Duri di Jalan (Studi Ma`anil Hadis)”, *el-sunnah: Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu*, vol. 2, no. 2, 2021, pp. 1–20.

Mosaic, “Sedekah Sampah dari Kampung Brajan”, *Mosaic*, 24 Nov 2023, <https://mosaic-indonesia.com/sedekah-sampah-dari-kampung-brajan>, accessed 9 Jan 2026.

Muhammad, “Kajian Ayat-Ayat Al-Quran tentang Pelestarian Lingkungan Hidup”, *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, vol. 9, no. 2, 2023, pp. 528–40, <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.2259>.

Muhammadiyah, Suara, “PWM DIY Launching Gerakan Sedekah Sampah Berbasis AUM”, *Suara Muhammadiyah*, 2023, <https://www.suaramuhammadiyah.id/read/pwm-diy-launching-gerakan-sedekah-sampah-berbasis-aum>, accessed 21 Apr 2025.

Muhisul Lafani, Ahmad, “Sakralitas Alam dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr”, *Al-Mustla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*, vol. 7, 2025, <https://doi.org/10.46870/jstain.v7i2.1948>.

Mutiawati, Mutiawati and Suci Ramadhani, “Efektivitas Dakwah Bil-Hal sebagai Solusi Penyampaian Pesan Dakwah kepada Mitra Dakwah”, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/komunika/article/view/16950/7129>, vol. 10, Jun 2023.

Nasir, Abdul et al., “Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif”, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 5, 2023, pp. 4445–51, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

Nasr, Seyyed Hossein, *Man and Nature The Spiritual Crisis In Modern Man*, 1st edition, London: George Allen & Unwin, 1968.

Nasr, Seyyed Hossein Nasr, *Antara Tuhan Manusia dan Alam*, Pertama edition, ed. by Edi AH Iyubeni, Yogyakarta: IRCiSoD, 1984.

Nasrullah, Ahmad Niam, “Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam di Masjid Al-Muqorrobbun Kota Malang”, <http://etheses.uin-malang.ac.id/34633/>, 2022.

Nilyati, Nurfazilah, Hatta Juparno, “Peran Tokoh Budaya Dalam Menjaga Lingkungan Alam

- Di Jambi: Analisis Struktur Fungsionalisme”, *Nilyati, Nurfaizilah, Hatta Juparno, “Peran Tokoh Budaya Dalam Menjaga Lingkungan Alam Di Jambi: Analisis Struktur Fungsionalisme”, Jurnal Sains Sosio Humaniora*, vol. 7, no. 1, 2023, pp. 78–100, <https://doi.org/10.22437/JSSH.V7I1.23473>. *Jurnal Sains Sosio H*, vol. 7, no. 1, 2023, pp. 78–100, <https://doi.org/10.22437/JSSH.V7I1.23473>.
- Nugroho, Adityo, “Geliat Organisasi Pemuda Lingkungan (Opl) Dalam Ranah Gerakan Lingkungan Di Yogyakarta”, *Jurnal Sosiologi Agama*, vol. 9, no. 1, 2017, p. 190, <https://doi.org/10.14421/jsa.2015.091-07>.
- , “Komunitas Muda Urban Mengelola Sampah: Kajian Partisipatoris Gerakan Peduli Sampah Nasional di Kota Yogyakarta”, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, vol. 4, no. 1, 2017, p. 106, <https://doi.org/10.22146/jps.v4i1.23633>.
- Paino, Christopel, “Hari Populasi Sedunia: Pertumbuhan Manusia dan Ancaman Kerusakan Lingkungan”, *Mongabay*, 11 Jul 2024, <https://mongabay.co.id/2024/07/11/hari-populasi-sedunia-pertumbuhan-manusia-dan-ancaman-kerusakan-lingkungan/>, accessed 3 Jun 2025.
- Pangaribowo, Wisang Seto and Sari Hardiyanto, “2 Wilayah Sampah Liar di Yogyakarta, Mana Saja?”, *Kompas.com*, 23 Apr 2025, <https://yogyakarta.kompas.com/read/2025/04/23/203031778/2-wilayah-sampah-liar-di-yogyakarta-mana-saja>, accessed 14 Oct 2025.
- Paslah, Roni and Noor Amiruddin, *Konsep Sedekah Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Analisis Isi Buku The Power Of Sedekah)*.
- Rachman, Budhy Munawar-Rachman, “Moralitas Agama dalam Krisis Lingkungan: Membangun Kesadaran Ekologis untuk Masa Depan Berkelanjutan”, *MAARIF*, vol. 19, no. 2, 2025, <https://doi.org/10.47651/MRF.V19I2.261>.
- Raco, Jozef, *Metode Penelitian Kualitataif Jenis, Karkter dan Keunggulannya*, ed. by J.B. Soedarmanto, Jakarta: PT Grasindo, 2010, file:///C:/Users/A S U S/Downloads/metode-penelitian-kualitatif.pdf.
- Rahim, Abdan, “Konsep Abdullah dan Khalifatullah dalam Pandangan Islam (Sebagai Kecerdasan Interpersonal) ”, *SERUMPUN: Journal of Education, Politic, and Social Humaniora*, vol. 1, 2023,

<https://pdfs.semanticscholar.org/49fe/bc13c9fe47c451e47686ffb9cf521c83f30b.pdf>,
accessed 18 Jun 2025.

Rahmawati, Titi, Dyah Lyesmaya, and Din Azwar Uswatun, “Analisis pembelajaran dengan menggunakan modul pilar karakter percaya diri di SDS Darul ‘Amal Jampangkulon”, *Journal of Elementary Education*, vol. 07, 2024, <https://pdfs.semanticscholar.org/538f/ca22d91671e6a8b365609fcf8d3b6d413a7b.pdf>, accessed 24 May 2025.

Redaksi Mediamu, “Atasi Darurat Sampah, LDK PWM DIY Launching Gerakan Sedekah Sampah”, *Mediamu*, 2023, <https://news.mediamu.com/atasi-darurat-sampah-ldk-pwm-diy-launching-gerakan-sedekah-sampah>, accessed 2 Jan 2026.

Reno, Roberto, “Spiritualitas Ekologi dalam Agama-Agama di Indonesia dan Kaitannya dengan Universitas ATMA Jaya Yogyakarta Sebagai Salah Satu ‘Universitas Luadato Si’”, *Syntax Idea*, vol. 6, 2024, <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227>.

Rodin Dede, “Alquran dan Konservasi Lingkungan: Telaah Ayat-Ayat Ekologis”, *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 17, no. 2, STAIN Ponorogo, 2017, pp. 391–410, <https://doi.org/10.21154/ALTAHRIR.V17I2.1035>.

Rofi, Ahmad and Farihatul Fitriyah, “Keteladanan Seorang Dai dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Anggota Majelis Ta’lim”, <https://jurnal.alhikmah.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/78>, 20 Apr 2017.

Ruhendi, Ateng, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Untuk Membangun Masyarakat Indonesia Yang Berkarakter”, *Jurnal Majelis Media Aspirasi Konstitusi*, 2021.

Sahidin, Amir, “Membumikan Ekoteologi Islam melalui Eco-Masjid”, *Dakwah.id*, 30 Dec 2025, <https://www.dakwah.id/membumikan-ekoteologi-islam-melalui-eco-masjid/>, accessed 7 Jan 2026.

Sahrin, Abu, “Agama Dan Filsafat Perennial Perspektif Seyyed Hossein Nasr”, *E-Journal Universitas Islam Negeri Sumatra Utara*.

Sejarah dan Sosial, “Apakah Indonesia Negara Maju atau Berkembang? Ini Faktanya ”, *Kumparan.com*, 8 May 2024, <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/apakah-indonesia-negara-maju-atau-berkembang-ini-faktanya-22hR4W5J1wh/2>, accessed 2 Jun 2025.

Stanislaus, Yangni, *Manusia dan Perihal Sampah*, vol. XV, ed. by Prasetyo Padmono Anggoro, Mata Jendela, 2020.

Suara Muhammadiyah, “Jalan Dakwah Bersama BikersMu Korwil DIY”, *Suara Muhammadiyah*, 2024, <https://suaramuhammadiyah.id/read/jalan-dakwah-bersama-bikersmu-korwil-diy>, accessed 2 Jan 2026.

Suciati and Dwi Mayasari, “Peran Agen dalam Difusi Inovasi Dakwah Bil Hal Sedekah Sampah Kampung Brajan, Yogyakarta”, *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, vol. 5, no. 2, Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Al-Hadid, 2023, pp. 377–98, <https://doi.org/10.55372/INTELEKSIAJPID.V5I2.274>.

Suciati, Suciati and Dwi Mayasari, “Peran Agen dalam Difusi Inovasi Dakwah Bil Hal Sedekah Sampah Kampung Brajan, Yogyakarta”, *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, vol. 5, no. 2, Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Al-Hadid, 2023, pp. 377–98, <https://doi.org/10.55372/INTELEKSIAJPID.V5I2.274>.

Sulung, Undari and Mohamad Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier”, *EDU RESEARCH*, vol. 5, no. 3, 2024, pp. 110–6, <https://doi.org/10.47827/JER.V5I3.238>.

Sunartono, “Resmi! TPA Piyungan Ditutup Permanen Mulai Hari Ini”, *Harian Jogja*, 5 Mar 2024, <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/03/05/510/1166953/resmi-tpa-piyungan-ditutup-permanen-mulai-hari-ini>, accessed 15 Jun 2025.

Syah, Fahman and Iza Humairo Tanjung, “Dinamika Peran Agama Dalam Pembentukan Etika Sosial Dalam Masyarakat Kontemporer Di Kota Tebing Tinggi”, *At-Tadzkir Jurnal Penelitian dan Ilmu Komunikasi*.

Taqiya, Almas, “Agama Warga Negara India dan Persentasenya”, *SindoNews*, 15 Jun 2023, <https://international.sindonews.com/read/799183/40/agama-warga-negara-india-dan-persentasenya-1655294775>, accessed 15 Oct 2025.

Ultavia, Anelda B., Putri Jannati, and Fildza Malahati, “Kualitataif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 11, no. 2, 2023, p. 2023.

Vella, Khoirona Seci Nurul and Ahmad Rizal Derry, “Ekoteologi dalam Pemikiran Seyyed Hossein Nasr dan Relasi Agama-Masyarakat”, *Al-I’timad: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam*, vol. 2, no. 2, 2024, pp. 155–70,

<https://doi.org/10.35878/ALITIMAD.V2I2.1320>.

Violanda Fransiska, Yovia et al., “Evektivitas Tik-Tok Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Sedekah Q.S Al-Baqarah Ayat 217 (Pandangan Wahbah Az-Zurhaili dan Ath-Thabari)”, *IBN ABBAS: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, vol. 7, 2024, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ibnabbas>.

Wahyudi, M. Furqon, “Peran Manusia Di Bumi Sebagai Khalifah Dalam Perubahan Sosial”, *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 4, 2021.

Wardani, Dini Jembar, “Masjid Al Muharram Buktikan Panel Surya Bisa Hidup dari Rasa Memiliki”, *Greeners.co*, 2 May 2025, <https://www.greeners.co/berita/masjid-al-muharram-buktikan-panel-surya-bisa-hidup-dari-rasa-memiliki/>, accessed 9 Jan 2026.

Warsono, Hardi, Retno Sunu, and Astuti Ardiyansah, *Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan Atlas.ti*, 1st edition, ed. by Ardiansyah, Semarang: Program Studi Doktor Administrasi Publik, 2022.

Waruwu, Marinu, “Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan”, *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, vol. 5, 2024, <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>, accessed 24 May 2025.

Yusrianto, Edi and Muhammad Safdar Bhatti, “Membangun Karakter Peduli Sosial Melalui Sedekah: Integrasi Nilai Islam dan Sains dalam Pendidikan”, *Jurnal PAI Raden Fatah*, vol. 7, 2025, pp. 502–15, <https://doi.org/10.19109/pairf.v7i4>.

Zainudin, Zainudin, “Korelasi Dakwah Bil-Hal dengan Peningkatan Ibadah Amaliyah ”, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 17, IAIN Antasari, 2019, p. 65, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i34.2381>.

Zulfikar, Fahri, “Pakar UGM Bicara Langkah Jangka Pendek-Panjang Pemerintah Jogja Atasi Sampah”, <https://www.detik.com/jogja/berita/d-7348693/pakar-ugm-bicara-langkah-jangka-pendek-panjang-pemerintah-jogja-atasi-sampah>, 20 May 2024.